

# PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *RETURN* SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

## *EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVENCY AND DIVIDEND POLICY ON SHARE RETURN*

(Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on  
the Indonesia Stock Exchange 2015-2019)

Muhammad Irsyad Lucky<sup>1</sup>, Siska Priyandani Yudowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

irsyadlucky@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, siskayudowati@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Salah satu indikator penting dalam suatu investasi perusahaan adalah *return* saham, hal tersebut menunjukkan seberapa besar ketertarikan investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan acuan bagi para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap resiko yang dihadapinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa mengenai pengaruh secara simultan dan parsial dari profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *software views*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan solvabilitas dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci :Kebijakan Dividen, Profitabilitas, *Return* saham dan Solvabilitas.

---

### Abstract

*One of the important indicators in a company investment is stock return, it showed how much the investors are interested in investing their funds in a company. Stock returns are a reference for investors to invest in a company, because investors always expected an appropriate rate of return for each risk they face.*

*This study aims to determine and analyze the simultaneous and partial effect of profitability, solvency and dividend policy on stock returns in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The population in this study is a manufacturing company in the food and beverage sub-sector for the 2015-2019 period. The data analysis method in this study is panel data regression analysis using software views.*

*The results showed that simultaneously the variables of profitability, solvency and dividend policy had an effect on stock returns. Profitability partially has a significant positive effect on stock returns. While solvency and dividend policy partially have no significant effect on stock returns.*

*Keywords :Dividend Policy, Profitability, Solvency and Stock Return.*

---

## 1. Pendahuluan

Pada Bursa Efek Indonesia hingga awal 2020 tercatat terdapat 677 perusahaan *go public* yang terdiri dari sektor-sektor dan sub sektor, dimana sektor utamanya merupakan industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam, kemudian sektor kedua adalah industri manufaktur atau industri pengolahan, dan yang terakhir adalah industri jasa. Objek penelitian ini akan mengarah pada industri manufaktur yang di dalamnya terdapat beberapa sektor dan sub sektor, yaitu sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor industri makanan dan minuman masih

menjadi andalan yang merupakan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor ini terlihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) serta peningkatan realisasi investasi.

Dalam menjalankan operasional produksi perusahaan membutuhkan sumber modal atau pendanaan. Pada era ekonomi modern ini banyak perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang ketat, sehingga dibutuhkan inovasi, kreativitas dan keberanian agar dapat melakukan ekspansi. Untuk melakukan hal itu perusahaan membutuhkan pendanaan baik dari internal berupa modal atau ekuitasnya, maupun eksternal berupa pinjaman atau menawarkan kepemilikan perusahaan berupa saham kepada publik pada pasar modal guna mendorong kinerja perusahaan. Pasar modal merupakan tempat diperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang dan berperan sebagai penghubung antara perusahaan yang membutuhkan pendanaan dan investor. Untuk menilai kinerja perusahaan salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai dan menggambarkan kondisi ekonomi akan kinerja perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang adalah informasi laba, sebagai salah satu pertimbangan utama sebelum investor menanamkan modal. Informasi umum yang tertera dalam laporan keuangan yang dapat menjadi indikator untuk melihat tingkat keuntungan perusahaan adalah laba perusahaan

*Return saham* merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh para investor dalam membeli saham sebuah perusahaan. Dasar perhitungan dari *return saham* adalah harga saham. Seorang investor ingin mendapatkan harga saham yang sesuai dengan kinerja perusahaan untuk mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi yang sesuai dengan risiko yang ditanggung. Investor dapat melakukan analisis berupa teknikal maupun fundamental. Dalam membeli sebuah saham investor dapat mempertimbangkan berbagai faktor sebagai alat analisis dalam melakukan pembelian saham, baik itu faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal perusahaan.

Dalam analisis faktor eksternal perusahaan, investor dapat menganalisis faktor makroekonomi seperti faktor inflasi, nilai tukar, suku bunga, sedangkan dalam analisis faktor internal perusahaan investor dapat menganalisis dengan rasio keuangan berdasarkan publikasi atas laporan keuangan. Oleh karena itu akan diteliti variabel-variabel yang meliputi analisa *return saham* dari sektor industri makanan dan minuman melalui faktor internal perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan solvabilitas diukur dengan (DER) *Debt to Equity* serta bentuk kebijakan manajerial dalam membagikan laba kepada pemegang saham yaitu kebijakan dividen dengan menggunakan (DPR) *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen dan *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
- 5) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

## 2. Dasar Teori dan Kerangka Pemikiran

### 2.1 *Return Saham*

Menurut Tandellin (2017:40)<sup>[1]</sup>, *return saham* sejalan lurus dengan risiko, artinya semakin besar kemungkinan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka keuntungan akan semakin besar pula, begitu juga sebaliknya. *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu:

- 1) *Dividend Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+)
- 2) *Capital Gain*, salah satu komponen dari *return* yang merupakan kenaikan atau penurunan harga, baik berupa suatu keuntungan maupun kerugian bagi investor *capital gain* berupa minus (-), nol dan positif (+).

*Return saham* adalah selisih antara harga saham pada akhir tahun masa berjalan dengan harga saham pada akhir tahun sebelumnya. Sebagai acuan dasar dari *return saham* yang dijadikan bahan perhitungan adalah pada saat harga penutupan pada akhir tahun. Secara sistematis, perhitungan *return saham* menurut Jogiyanto (2017)<sup>[2]</sup> adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (2.1)$$

### 2.2 Profitabilitas

Salah satu di antara yang termasuk dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah pengembalian ekuitas atau ROE (*Return On Equity*) Menurut Kasmir (2016:227)<sup>[3]</sup>, Pengertian *return on equity* adalah suatu rasio yang

digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rasio ROE akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Menurut Rosarindah (2021)<sup>[4]</sup>, Peningkatan ini akan mendongkrak jumlah permintaan atas saham tersebut, yang ikut meningkatkan harga saham dan berimbas pada *return* yang positif, begitu pula menurut Riawan (2016)<sup>[5]</sup>, ROE dinyatakan dalam persen dan dihitung dengan rumus ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ROE akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Apabila nilai ROE tinggi maka semakin baik, begitu juga sebaliknya. ROE dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Secara sistematis, perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{LabaBersih}{TotalEkuitas} \dots\dots\dots(2.2)$$

**2.3 Solvabilitas**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu proksi yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan terhadap rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menilai hutang terhadap total ekuitas serta mampu memberikan petunjuk berupa informasi umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor memiliki kecenderungan lebih menghindari saham pada perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang relatif tinggi (Kasmir, 2016:157)<sup>[3]</sup>. Secara sistematis, perhitungan DER adalah sebagai berikut:

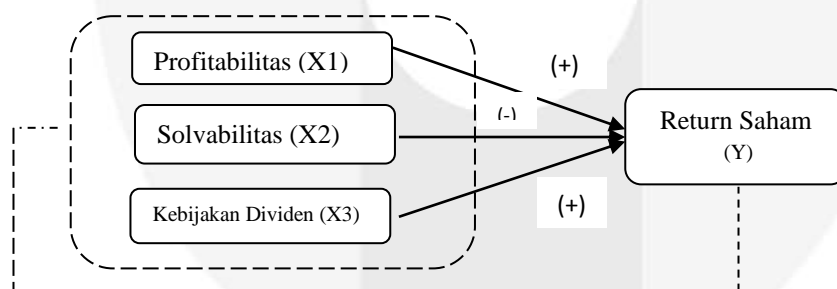
$$DER = \frac{TotalUtang}{TotalModal} \dots\dots\dots(2.3)$$

**2.4 Kebijakan Dividen**

Menurut Musthafa (2017:141)<sup>[6]</sup>, kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Sartono (2017)<sup>[7]</sup>, kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham disebut dengan pembagian dividen. Jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen ini adalah *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*. Rumus umum yang dapat digunakan untuk menghitung DPR yaitu:

$$DPR = \frac{TotalDividen}{LabaBersihSetelahPajak} \dots\dots\dots(2.4)$$

**2.5 Kerangka Pemikiran**



**Keterangan :**  
 \_\_\_\_\_ = Secara parsial  
 - - - - - = Secara simultan

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Hipotesis Penelitian :

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas solvabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- H<sub>3</sub> : Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>4</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

## 2.6 Metodologi Penelitian

### 2.6.1 Populasi

Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### 2.6.2 Sampel

Berikut adalah kriteria penentuan sampel pada penelitian ini:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara konsisten pada periode 2015-2019
- 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di BEI dan menyajikan laporan keuangan pada periode 2015-2019
- 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang membagikan keuntungan berupa dividen kas kepada para pemegang saham pada periode 2015-2019.

## 2.7 Teknik Analisis Data

### 2.7.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (Pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi ataupun perhitungan persentase (Sugiyono, 2018:182)<sup>[8]</sup>.

### 2.7.2 Regresi Data Panel

Persamaan analisis metode data panel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : *Return* Saham  
 a : Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi dari setiap variabel independen ,n = 1,2 dan 3  
 X<sub>1</sub> : Profitabilitas  
 X<sub>2</sub> : Solvabilitas  
 X<sub>3</sub> : Kebijakan Dividen  
 e : *Error*

Terdapat tiga pendekatan terhadap model regresi data panel, sebagai berikut :

- 1) *Common Effect Model*
- 2) *Fixed Effect Model*
- 3) *Random Effect Model*

Terdapat tiga pengujian yang bisa digunakan untuk menentukan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel :

- 1) Uji Chow
- 2) Uji Hausman
- 3) Uji *Lagrange Multiplier*

## 3. Pembahasan

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (Pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi ataupun perhitungan persentase

**Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	ROE	DER	DPR	RS
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>0,3163</b>	<b>0,8577</b>	<b>0,4732</b>	<b>0,1202</b>
<b>Maksimum</b>	<b>1,2415</b>	<b>1,7723</b>	<b>1,2042</b>	<b>0,5314</b>
<b>Minimum</b>	<b>0,0441</b>	<b>0,1714</b>	<b>0,1177</b>	<b>-0,3333</b>
<b>STd. Deviasi</b>	<b>0,3454</b>	<b>0,4761</b>	<b>0,2783</b>	<b>0,2125</b>
<b>Observasi</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>

Berdasarkan pada tabel 3.1 menunjukkan nilai rata-rata *return* saham perusahaan makanan dan minuman adalah 0,1202, nilai ini lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,2125. Hal ini menunjukkan bahwa data *return* saham dalam penelitian bersifat variatif, yang berarti kelompok data sangat bervariasi atau relatif heterogen, menyebar dan jauh dari rata-rata.

Berdasarkan pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE perusahaan makanan dan minuman adalah 0,3163, nilai ini lebih kecil dari standar deviasinya sebesar 0,3454. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan varian data yang tinggi, yang berarti kelompok data sangat bervariasi atau relatif heterogen, menyebar dan jauh dari rata-rata

Berdasarkan pada tabel 3.1 menunjukkan nilai rata-rata DER perusahaan makanan dan minuman adalah 0,8577, nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0,4761. Hal ini menunjukkan DER dalam penelitian ini tidak bervariasi dengan mencerminkan perusahaan makanan dan minuman sebesar 85,7%.

Berdasarkan pada tabel 3.1 menunjukkan nilai rata-rata DPR perusahaan makanan dan minuman adalah 0,4732, nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0,2783. Hal ini menunjukkan DPR dalam penelitian ini tidak bervariasi dengan mencerminkan perusahaan makanan dan minuman sebesar 47%.

### 3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, maka model data panel yang paling tepat dilakukan adalah model fixed effect. Berikut hasil pengujian menggunakan model fixed effect :

Dependent Variable: RETURN SAHAM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/18/21 Time: 04:19  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.601016	0.278046	-2.161574	0.0430
ROE	1.222921	0.372299	3.284780	0.0037
DER	0.346625	0.262537	1.320293	0.2016
DPR	0.078365	0.208518	0.375820	0.7110

**Gambar 3.1 Hasil Uji Persamaan Regresi *Fixed Effect Model***

Berdasarkan gambar 3.1, persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh variabel bebas variabel profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebagai berikut :

$$R_s = -0,6010 + 1.2229(ROE) + 0,3466(DER) + 0,0783(DPR)$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi data panel diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,6010 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang sama atau bernilai nol, maka nilai *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 mengalami penurunan sebesar 0,6010
- 2) Koefisien regresi Profitabilitas (X1) sebesar 1.2229 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada profitabilitas sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol, maka *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 akan mengalami kenaikan sebesar 1.2229
- 3) Koefisien regresi Solvabilitas (X2) sebesar 0,3466 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada solvabilitas sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol, maka *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 akan mengalami kenaikan sebesar 0,3466
- 4) Koefisien regresi Kebijakan Dividen (X3) sebesar 0,0783 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada kebijakan dividen sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau nol, maka *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 akan mengalami kenaikan sebesar 0,0783.

### 3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Adapun hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Root MSE	0.140126	R-squared	0.550255
Mean dependent var	0.120216	Adjusted R-squared	0.347870
S.D. dependent var	0.212518	S.E. of regression	0.171618
Akaike info criterion	-0.425887	Sum squared resid	0.589057
Schwarz criterion	0.041179	Log likelihood	16.38830
Hannan-Quinn criter.	-0.276468	F-statistic	2.718855
Durbin-Watson stat	2.092054	Prob(F-statistic)	0.029958

**Gambar 3.2 Hasil Uji Simultan**

Berdasarkan gambar 3.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu 0,029. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### 3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Method: Panel Least

Date: 08/18/21 Time:

Sample: 2015

Periods included:

Cross-sections included:

Total panel (unbalanced) observations:

Variabl	Coefficien	Std.	t-	Prob.
C	-	0.27804	-	0.0430
RO	1.22292	0.37229	3.284780	0.0037
DE	0.34662	0.26253	1.320293	0.2016
DP	0.07836	0.20851	0.375820	0.7110
R	5	8		

**Gambar 3.3 Hasil Uji Parsial**

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

- 1) Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai sebesar 0,0037 yang berarti kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05, hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 2) Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai sebesar 0,2016 yang berarti melebihi taraf signifikansi yaitu 0,05, hal ini menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 3) Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai sebesar 0,7110 yang berarti melebihi taraf signifikansi yaitu 0,05, hal ini menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Secara deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - a) Rata-rata profitabilitas yang diprosikan dengan ROE pada industri makanan dan minuman periode 2015-2019 sebesar 0,3163, dengan nilai standar deviasi yaitu 0,3454. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menjelaskan bahwa profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini bervariasi atau relatif beragam.
  - b) Rata-rata solvabilitas yang diprosikan dengan DER pada industri makanan dan minuman periode 2015-2019 sebesar 0,8577, dengan nilai standar deviasi yaitu 0,4761. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi menjelaskan bahwa solvabilitas dalam penelitian ini bersifat homogen dan tidak variatif dengan mencerminkan industri makanan dan minuman sebesar 85,7%.
  - c) Rata-rata kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR pada industri makanan dan minuman periode 2015-2019 sebesar 0,4732, dengan nilai standar deviasi yaitu 0,2783. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi menjelaskan bahwa kebijakan dividen dalam penelitian ini bersifat homogen dan tidak variatif dengan mencerminkan industri makanan dan minuman sebesar 47,3%.
  - d) Rata-rata *return* saham pada industri makanan dan minuman periode 2015-2019 sebesar 0,1202, dengan nilai standar deviasi yaitu 0,2125. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-

rata menjelaskan bahwa *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini bervariasi atau relatif beragam.

- 2) Profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan nilai probabilitas 0,029, serta mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 34,7%.
- 3) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
- 4) Solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
- 5) Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## Referensi

- [1] Tandellin, A. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- [2] Lubis, P. R. (2021). The Effect of Fundamental Factor Analysis on Blue Chips Stock Returns on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Science (JMAS)*, 4(2), 43-52.
- [3] Riawan, R. (2016). *Peran Profitabilitas dan Likuiditas Serta Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham*. jurnal eksekutif, 13(1).
- [4] Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi XI)*. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- [7] Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.